

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh Martono dan Harjito, (2008).

Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset.

Manajemen keuangan dapat di artikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi Sutrisno (2008:3).

Darsono (2011:101) mengatakan manajemen keungan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber

modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seaktif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut :

- a. Keputusan Investasi Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.
- b. Keputusan Pendanaan Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

- c. Keputusan Pengelolaan Aktiva Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2010 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2008) mengemukakan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi”. Disisi lain Irham Fahmi (2012:22) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Munawir (2007) pengertian “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dibuat tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yaitu: Menurut Fahmi (2012:5), tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah agar dapat memberikan informasi pada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dinilai dari sudut angka dengan penilaian dalam satuan moneter. Menurut Kasmir (2013:10), mengungkapkan secara rinci tentang tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk:

- a. Media informasi mengenai jenis dan total aktiva (harta) yang terdapat pada suatu perusahaan.
- b. Media informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal pada suatu perusahaan yang dimiliki.
- c. Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. Media informasi mengenai jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e. Media informasi mengenai kinerja manajemen dalam perusahaan pada periode tertentu.

- f. Media informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan sebagai media informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan.

3. Arti Penting Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat uji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan dari suatu perusahaan, dimana dari hasil laporan keuangan tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Maka dari itu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan diperlukan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, laporan keuangan penting untuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan telah yang diberikan. Pertanggung jawaban tersebut ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan sampai pada penyajian yang wajar sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi. Dengan adanya laporan keuangan maka semua pihak akan menyadari hak dan kewajibannya dalam perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditunjukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan laporan kepada pihak pengguna mengenai kegiatan usahanya melalui proses akuntansi yang menggambarkan hasil kegiatan usahanya. Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas;
- d. Laporan arus kas;
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasioanal serta mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingn dicapai. Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasioanal serta mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingn dicapai.

5. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah atau aturan yang berlaku secara umum dan dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2013:11), laporan keuangan dibuat berdasarkan sifat sebagai berikut:

- a. Bersifat historis, yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data yang telah ada atau yang telah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, memiliki arti bahwa laporan keuangan harus dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

6. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Halim & Hanafi (2007:12), terdapat 3 bentuk laporan yang pokok pada suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:28), menyebutkan secara lengkap terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan yang telah disebutkan di atas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

- a. Neraca

Menurut Jusup (2011:27), neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memberikan gambaran aset (harta

kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu yang dapat menunjukkan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang serta modal yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva, merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik itu kekayaan yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Selain itu juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya
- 2) Aktiva Lancar (*Current Asset*) Aktiva lancar adalah aset perusahaan yang diharapkan dapat teralisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu sekitar satu tahun. Aktiva lancar dapat berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima.

- a. Kas dan setara kas

Menurut PSAK No. 2 (2014) kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

- b) Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau kelebihan dana yang bersifat sementara, yaitu dalam kurun waktu dua belas bulan atau kurang.

c) Piutang

Piutang adalah penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau sejenisnya yang pengembalian atau pembayarannya di peroleh di waktu mendatang sesuai kesepakatan.

d) Persediaan

Menurut PSAK No. 14 (2014) menyatakan persediaan sebagai aset yang siap jual dalam kegiatan usaha untuk proses produksi, dana dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan maupun perlengkapan dan kemudian digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

e) Biaya dibayar dimuka

Menurut Kieso (2012), mengatakan bahwa biaya dibayar dimuka adalah biaya yang dapat habis terpakai seiring berjalannya waktu pada masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan dicatat sebagai aktiva. Pembebanan biaya ini berdasarkan waktu atau jumlah terpakai yang sebenarnya.

3) Aktiva Tidak Lancar (*Fixed Asset*)

Aktiva tidak lancar atau Aktiva tidak tetap adalah aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan/difungsikan dalam operasional perusahaan untuk jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun).

a) Investasi Jangka Panjang

Yaitu investasi dana yang diputar atau dioperasionalkan dan kemudian dapat dicairkan pada kurun waktu paling cepat 1 tahun, namun biasanya lebih dari 1 tahun.

b) Aktiva Tetap

Yaitu aset atau harta berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas atau uang serta digunakan untuk kegiatan produksi barang atau jasa dan penggunaannya secara terus menerus.

c) Aktiva Tak Berwujud

Yaitu aset yang diidentifikasi tanpa wujud fisik secara nyata serta dimiliki untuk menghasilkan maupun menyerahkan suatu hasil produksi barang maupun jasa, dan sering juga untuk disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Aktiva tak berwujud diakui apabila perusahaan berpotensi akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dari aset tersebut dan biaya dalam perolehannya bisa diukur dengan handal.

4) Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Yaitu semua aktiva yang tidak dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok sebelumnya.

5) Hutang/kewajiban, merupakan segala kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terlunasi dan harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

a. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar atau current liabilities adalah kewajiban yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan (kurang dari dua belas bulan). Kewajiban jangka lancar digolongkan sebagai berikut:

1) Hutang Usaha

Yaitu kewajiban yang pembayarannya dalam jangka waktu singkat, muncul karena transaksi pembelian secara kredit.

2) Beban yang Masih Harus Dibayar

Yaitu biaya-biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan.

3) Pendapatan diterima di Muka

Yaitu suatu aliran kas masuk atau kenaikan aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas utama perusahaan.

b. Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar adalah segala kewajiban yang tidak tergolong kedalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) atau kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam jangka waktu dua belas bulan dalam siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kedalam kewajiban tidak lancar adalah sebagai berikut:

1) Hutang Jangka Panjang

Yaitu merupakan pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditor, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

2) Kewajiban Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan

Yaitu jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak (*Taxable temporary differences*).

3) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya

Yaitu semua kewajiban yang tidak dapat dikelompokkan kedalam kelompok sebelumnya.

- 5 Modal/ekuitas, merupakan hak atau bagian dari seorang pemilik yang dimiliki dalam perusahaan dan ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso (2007:142), laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan penilaian tentang keberhasilan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu dan sebagai media informasi yang dapat digunakan investor maupun kreditor dalam menentukan atau memperkirakan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus

kas dimasa akan datang. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah:

- 1) Yang pertama, penghasilan yang ditunjukkan diperoleh berasal dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Yang kedua, biaya-biaya operasional yang ditunjukkan terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- 3) Yang ketiga, menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- 4) Yang keempat, laba rugi yang ditunjukkan insidental sehingga pada akhirnya akan diperoleh laba bersih sebelum dikenakan pajak pendapatan atau penghasilan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi atau *income statement* didasarkan pada elemen-elemen berikut:

1). Pendapatan atau *Revenue*

Pendapatan merupakan pemasukan atau penambahan aktiva pada entitas bisnis melalui penjualan maupun pemberian jasa perusahaan.

2). Beban atau *Expense*

Beban merupakan pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam proses produksi atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjual produk perusahaan.

3). Laba atau *Profit*

Keuntungan merupakan penambahan ekuitas dari transaksi utama perusahaan atau lebih hasil yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

4). Rugi atau *Loss*

Rugi merupakan penurunan ekuitas dari transaksi utama perusahaan atau kurang hasil yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

C . Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Muchlis (2000:44) bahwa : Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) adalah :

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode waktu tertentu.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

D . Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:64) “Rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis bahwa rasio yang dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan rasio dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan umumnya merupakan perhitungan dari rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan suatu upaya atau kegiatan dalam membandingkan data yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu data dengan data yang lainnya.

Data pokok yang di input dalam analisis rasio ini berasal dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut akan ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini akan digunakan untuk menilai kelayakan investasi pada operasi perusahaan, tetapi rasio yang digunakan hanyalah profitabilitas.

2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:127) Analisis Rasio terdiri dari :

a. Ratio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung ratio likuiditas adalah :

1) *Current Ratio*

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun rumus *current ratio* ini adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	> 200%	Sangat Baik
2	151% s/d 200%	Baik
3	50% s/d 100%	Kurang Baik

Sumber : kasmir (2016:134)

2) *Cash Ratio*

Cash Rasio adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. *Cash Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Rasio Kas (*Cash Ratio*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	>50%	Sangat Baik
2	41% s/d 50%	Baik
3	20% s/d 30%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:143)

b. Ratio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:152) rasio solvabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Rasio yang digunakan adalah :

1) *Total Debt to Asset Ratio* (TDAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Adapun rumus dari *Total Debt to Asset Ratio* adalah :

$$RDAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian (*Dept to Asset Ratio*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	<35 %	Sangat Baik
2	35% s/d 45%	Baik
3	56% s/d 65%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:156)

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya yang dihitung dengan melihat ekuitas dari perusahaan tersebut. Adapun rumus dari TDER adalah:

$$TDER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Kriteria Penilaian (*Dept to Equity Ratio*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	<90%	Sangat Baik
2	90% s/d 100%	Baik
3	151% s/d 200%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:157)

c. Ratio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas ini terdiri dari :

1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Kriteria Penilaian (*Working Capital Turnover*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	> 6 kali	Sangat Baik
2	5 kali s/d 6 kali	Baik
3	1 kali s/d 2 kali	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:187)

2) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjual}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Table 2.6

Kriteria Penelitian (*Total Asset Turnover*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	> 200%	Sangat Baik
2	151 % s/d 200 %	Baik
3	50 % s/d 100 %	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:187)

d. Ratio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

1) *Return On Asset*

Return On Asset yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.7

Kriteria Penilaian (*Return On Asset*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	>30	Sangat Baik
2	26% s/d 30%	Baik
3	15% s/d 20%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:208)

2) *Rate of Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.8

Kriteria Penilaian (*Return On Equity*)

No	Standar Industri	Kriteria Penilaian
1	>40%	Sangat Baik
2	31% s/d 40%	Baik
3	10% s/d 20%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2016:201)

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian selanjutnya sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan peneliti. Berikut hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu:

1. Hendhy Andreas Maith, 2013, jurnal EMBA tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pada rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Pada rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan *insolvable* (keadaan di mana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu).
2. Erlina Yutikawati, 2013, Artikel Publikasi Ilmiah tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah pada rasio likuiditas, solvabilitas dikatakan baik di tahun 2010 sampai tahun 2012, dan rentabilitas dikatakan sehat pada tahun 2012 saja.
3. Verawati, 2014, naskah publikasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada perusahaan daerah air minum kota Surakarta. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskripsi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta dalam keadaan rentabel perusahaan mampu memperoleh laba selama tiga tahun

periode terakhir (2010-2012), walaupun mengalami penurunan perolehan laba dan sehingga mampu mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan modal usaha perusahaan.

4. Muizudin, 2015, jurnal ilmu dan riset manajemen tentang analisis rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah PT. Taisho Pharmaceutical Tbk memiliki kinerja yang baik dilihat dari banyaknya rasio keuangan yang diatas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.
5. Maikel Ch. Ottay dan Stanly W.Alexander, 2015, jurnal EMBA tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Pada rasio likuiditas, total asset, laba bersih, modal pendapatan operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

A. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dijelaskan, bahwa untuk menilai kinerja dari perusahaan digunakan alat ukur rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* (rasio lancar) dimana membandingkan antara aktiva lancar dan utang jangka pendek serta quick rasio (rasio cepat) dimana mengeluarkan persediaan barang dari kalkulasi *current*

ratio karena persediaan dianggap masih jauh dari pos. Rasio Keuangan Persediaan dianggap merupakan asset yang paling tidak likuid hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas, yang berarti waktu yang untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian dari nilai persediaan. Rasio solvabilitas diproksikan dengan membandingkan antara total asset dengan total kewajiban. Rasio total profitabilitas atau yang juga dikenal sebagai profitabilitas eksternal yaitu dengan perbandingan laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Sedangkan untuk profitabilitas internal dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara laba sesudah pajak dibagi dengan ekuitas pemegang saham atau modal sendiri.

PT. Pegadaian Cabang Oesapa adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang meminjamkan uang dengan menerima barang sebagai jaminan dari peminjamnya. PT. Pegadaian dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pikir untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka berpikir

